



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Oktober 2023

Halaman: 5

Darurat Sampah, DPRD Kota Yogya Dorong Pemanfaatan Teknologi Bisa Jadi Solusi



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN
DISKUSI - Suasana diskusi DPRD Kota Yogya menyapa bersama Tribun Jogja di Gajahwong Educational Park, Senin (23/10) sore.

YOGYA, TRIBUN - Teknologi pengolahan limbah diyakini menjadi solusi terbaik, untuk menanggulangi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta. Hanya saja, kalangan legislatif berharap, teknologi yang ditawarkan Pemkot Yogya benar-benar ramah lingkungan, serta tidak menimbulkan polusi.

Wakil Ketua Komisi A DPRD Kota Yogya, Indaruwanto Eko Cahyono, mengungkapkan, beberapa waktu lalu Pemkot sudah menjalin MoU dengan swasta untuk bekerja sama terkait pengelolaan sampah.

Menurutnya, kerja sama tersebut merupakan solusi jangka pendek yang dapat dilakukan Pemkot,

supaya persoalan sampah bisa segera diselesaikan. "Kabarnya, teknologi yang ditawarkan swasta itu mampu mengurangi sampah 60 ton per hari," ujarnya, dalam agenda diskusi DPRD Kota Yogya Menyapa bersama *Tribun Jogja*, Senin (23/10) sore.

"Selain itu, kabar baik lainnya, teknologi insinerator yang diusung menggunakan pembakaran suhu tinggi dan nyaris tanpa asap serta abu," urai Ndaru.

Politikus PAN itu menyebut, teknologi ini berpotensi menjadi ujung dari gerakan pemilahan dan pengolahan yang telah dilakukan serentak oleh warga. Meskipun, selaras Per-

mendagri No 23 Tahun 2014, pengelolaan sampah regional atau di hilir merupakan ranah dan tanggung jawab pemerintah provinsi.

"Setelah itu, baru provinsi bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan kota di DIY, bareng-bareng mengolah sampah," terangnya.

"Nah, di Kota Yogya sudah dilakukan dengan bank sampah, lalu ada program zero anorganik dan Mbah Dirjo, sekarang hilirnya kerja sama dengan swasta," lanjut Ndaru.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogya, Tri Waluko Widodo, menambahkan, Pemkot Yogya harus dapat

memastikan insinerator yang digunakan benar-benar ramah lingkungan. Karena itu, ia pun menyambut baik penawaran dari swasta, lantaran berani memastikan teknologi yang dibongkarnya tersebut hampir tidak menghasilkan asap.

"Lalu, gas-gas yang tidak terlihat, atau partikel-partikel kecil hasil pembakaran juga harus diantisipasi agar tidak membahayakan warga," urainya.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogya, Anita Owiwanti Putri, menyampaikan, pengolahan sampah dengan teknologi insinerator memang lebih praktis, dibandingkan Refuse Derived Fuel (RDF), (**aka/ord**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005